



REMAJA SEBAGAI AGENT OF CHANGE: KUALITAS LINGKUNGAN DI WILAYAH PESISIR

YOUTH AS AGENTS OF CHANGE: ENVIRONMENTAL QUALITY IN COASTAL AREAS

Yarmaliza¹, Teungku Nih Farisni², Fitriani³, Fitrah Reynaldi⁴, Zakiyuddin⁵, Veni Nella Syahputri⁶, Rinaldy⁷, Mursyidin⁸

^{1,2,3,4,5} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar

⁶ Fakultas Ilmu Sosial dan Poliik, Universitas Teuku Umar

⁷ Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

⁸ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

Email Korespondensi: yarmaliza@utu.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya kesadaran untuk menjaga lingkungan dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan dan akan berpotensi menimbulkan berbagai penyakit akibat lingkungan yang tidak dikelola dengan baik. Kegiatan edukasi ini menghadirkan peserta remaja yang berusia 14-16 tahun sebagai agent of change untuk nantinya dapat terlibat langsung dalam menjaga lingkungan di wilayah pesisir atau di lingkungan tempat tinggal. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk memberikan pemahaman kepada remaja tentang pentingnya peran mereka dalam keikutsertaannya dalam menjaga lingkungan sekitar (wilayah pesisir). Pengabdian ini telah dilaksanakan pada 19 Maret 2022 dengan metode edukasi berupa penyuluhan terhadap remaja di wilayah pesisir. Adapun hasil dari edukasi ini adalah adanya peningkatan pengetahuan remaja terhadap pentingnya pemberdayaan remaja sebagai agent of change dalam menjaga lingkungan tempat tinggalnya.

Kata Kunci: *Agent-of-Change*, Lingkungan, Peran Remaja

ABSTRACT

The low level of public knowledge of the importance of awareness to protect the environment can result in environmental pollution and will potentially cause various diseases due to poorly managed environment. This educational activity presents teenage participants aged 14-16 years as agents of change to later be directly involved in protecting the environment in coastal areas or in their neighborhoods. The purpose of this service activity is to provide an understanding to adolescents about the importance of their role in their participation in protecting the surrounding environment (coastal areas). This service was carried out on March 19, 2022 with an educational method in the form of counseling for youth in coastal areas. The result of this education is an increase in adolescent knowledge on the importance of empowering adolescents as agents of change in protecting the environment where they live.

Keywords: *Agent-of-Change, Environmental, Youth Role*

PENDAHULUAN

Laju kerusakan lingkungan di Indonesia boleh dibilang sangat mengawatirkan akibat dari perilaku yang semena-mena, gegabah dan serakah dalam mengeksploitasi lingkungan tanpa memperhatikan dampak terhadap kelestarian. Oleh karena itu, pola pembangunan konvensional yang mengeksploitasi lingkungan secara besar-besaran merupakan pola yang telah usang dan harus segera digantikan dengan pola pembangunan alternatif, yaitu pola pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development), yang tentu melibatkan semua elemen masyarakat terkhususnya remaja. Para remaja sudah seharusnya menjadi palang pintu untuk menjaga alam, karena sikap egoisme dengan memanfaatkan lingkungan secara serakah untuk kepentingan sesaat tanpa memikirkan generasi yang akan datang, generasi akan datang juga perlu tahu bahwa ada



sungai yang bersih, pohon yang besar, jenis-jenis burung di alam. Oleh karena itu alam tidak bisa dikorbankan untuk kepentingan sesaat.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diyakini mampu bersaing dan mengharumkan nama bangsa, juga mampu menyatukan serta menyampaikan pikiran dan hati nurani untuk memajukan bangsa. Remaja juga dianggap sebagai kaum intelektual atau kaum cendekiawan oleh masyarakat. Gabungan antara kesadaran akan amanah dari rakyat untuk Indonesia yang lebih baik dan kesempatan menjadi kaum intelektuallah yang bisa menjadi kekuatan hebat untuk menjadikan Indonesia hebat. Selain itu remaja adalah aset yang sangat berharga.

Menurut John Rawls tidak ada jaminan bahwa kepentingan semua orang dapat dilayani secara nyata, karena pada suatu masa masyarakat dapat saja dihadapkan pada konsekuensi-konsekuensi yang harus diterima dengan lapang dada, namun hal ini tidak berarti membiarkan hal itu berjalan terus menerus. Karena selanjutnya diperlukan sebuah tatanan yang dapat memberikan yang dapat memberikan pandangan kepada khalayak umum, bahwasanya para pemuda memegang peranan penting dalam pembangunan berkelanjutan. Peran aktif remaja ditengah masyarakat berkaitan erat dengan keberadaan, kemampuan dan kualitas organisasi sosial dan organisasi kemasyarakatan dalam berkontribusi terhadap lingkungan hidup, serta tingkat pengetahuan dan kesadaran remaja sangat dibutuhkan dalam menjamin kelestarian lingkungan hidup.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk peningkatan pemahaman remaja terhadap pentingnya peran mereka dalam menjaga kesehatan lingkungan, maka luaran yang dihasilkan atau ditargetkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah: Peningkatan pengetahuan remaja akan pentingnya peran mereka terhadap kesehatan lingkungan.

IDENTIFIKASI MASALAH

Sehubungan dengan itu, harus diupayakan keterlibatan remaja, baik formal maupun informal yang berada di daerah perdesaan dan perkotaan, dengan membina pengetahuan lingkungan maupun aturan hukumnya, sehingga remaja dapat lebih bijak dalam mengambil sikap terkait permasalahan lingkungan, pada tatanan akhir nanti diharapkan para remaja khususnya remaja yang berada dilingkungan pesisir dapat menjadi agen of change terhadap lingkungannya, serta dapat memastikan kemanfaatan dan keberlanjutan dari lingkungan hidup.

Harapan tinggi suatu bangsa terhadap remaja adalah menjadi generasi penerus yang memiliki loyalitas tinggi terhadap kemajuan bangsa terutama dalam dunia pendidikan (Ali, 2012). Bukan zamannya lagi remaja untuk sekedar menjadi pelaku pasif atau menjadi penonton dari perubahan sosial yang sedang dan akan terjadi tetapi remaja harus mewarnai perubahan tersebut dengan warna masyarakat yang akan dituju dari perubahan tersebut yaitu masyarakat yang adil dan makmur. Remaja harus menjadi agen pemberdayaan setelah perubahan yang berperan dalam pembangunan fisik dan non fisik sebuah bangsa yang kemudian ditunjang dengan fungsi remaja selanjutnya yaitu social control, kontrol budaya, control masyarakat, dan kontrol individu sehingga menutup celah-celah adanya ketimpangan. Remaja bukan sebagai pengamat dalam peran ini, namun remaja juga dituntut sebagai pelaku dalam masyarakat, karena tidak bisa dipungkiri bahwa remaja merupakan bagian masyarakat. Idealnya, remaja menjadi panutan dalam masyarakat,



berlandaskan dengan pengetahuannya, dengan tingkat pendidikannya, normanorma yang berlaku disekitarnya, dan pola berpikirnya (Al Mighwar, 2014).

Sebagai seorang terpelajar dan bagian masyarakat, maka remaja memiliki peran yang kompleks dan menyeluruh sehingga dikelompokkan dalam tiga fungsi yaitu agent of change, social control and iron stock. Dengan fungsi tersebut, tentu saja tidak dapat dipungkiri bagaimana peran besar yang diemban remaja untuk mewujudkan perubahan bangsa. Ide dan pemikiran cerdas seorang remaja mampu merubah paradigma yang berkembang dalam suatu kelompok dan menjadikannya terarah sesuai kepentingan bersama. Satu hal yang menjadi kebanggaan remaja adalah semangat membara untuk melakukan sebuah perubahan. Remaja sebagai calon pemimpin dan pembina pada masa depan ditantang untuk memperlihatkan kemampuan untuk memerankan peran itu. Remaja sebagai iron stock berarti remaja seorang calon pemimpin bangsa masa depan, menggantikan generasi yang telah ada dan melanjutkan tongkat estafet pembangunan dan perubahan. Untuk menjadi iron stock tidak cukup remaja hanya memupuk diri dengan ilmu spesifik saja, perlu adanya soft skill lain yang harus dimiliki remaja seperti kepemimpinan, kemampuan memosisikan diri, interaksi lintas generasi dan sensitivitas yang tinggi.

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologi, perubahan psikologi, dan perubahan sosial. Di sebagian masyarakat dan budaya masaremba pada umumnya di mulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. World Health Organization menyebutkan bahwa remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsurangsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa kanak-kanak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri. Ali (2012) mengemukakan bahwa remaja adalah anak berusia 13-25 tahun, di mana usia 13 tahun merupakan batas usia pubertas pada umumnya, yaitu ketika secara biologis sudah mengalami kematangan seksual dan usia 20 tahun adalah usia ketika mereka pada umumnya secara sosial dan psikologis mampu mandiri (Al Mighwar, 2014).

Pada awal abad ke-21 ditandai oleh (fenomena transisi demografi ini menyebabkan perubahan pada struktur penduduk, terutama struktur penduduk menurut umur. Apabila sebelumnya penduduk yang terbesar adalah anak-anak maka dalam masa transisi ini proporsi penduduk usia remaja semakin besar. Jumlah remaja yang tidak sedikit merupakan potensi yang sangat berarti dalam melanjutkan pembangunan di Indonesia. Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa di Gampong Pasisir, Kecamatan Johan Pahlawan, Kab. Aceh Barat terlihat bahwa peserta masih belum memahami konsep pentingnya peran remaja, ini dapat dibuktikan dengan masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap kesehatan lingkungan dan dampak dari lingkungan yang buruk, terutama wilayah pesisir. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kualitas lingkungan, sehingga masyarakat sekitar terancam dengan berbagai gangguan kesehatan, terutama penyakit menular. Oleh karena itu kegiatan dalam bentuk pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan aparat desa dan masyarakat gampong Pasisir, Kecamatan Johan Pahlawan, Kab. Aceh Barat dianggap dapat memberi perubahan perilaku pada remaja, sehingga remaja dapat meningkatkan perannya dalam menjaga kualitas lingkungan.

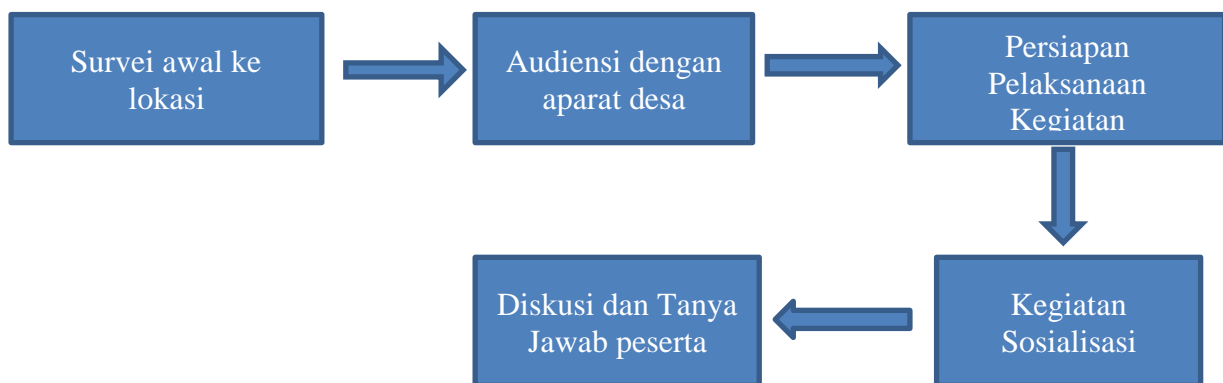


METODELOGI PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode dengan pendekatan sosialisasi dan edukasi yang disertai adanya pre test dan post test. Pre test dan post test dilakukan untuk melihat pengetahuan para remaja sebelum dan sesudah diedukasi. Sasaran kegiatan ini adalah para remaja yang berjumlah 20 remaja dan juga dihadiri oleh beberapa aparatur desa. Lokasi Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di balai desa yaitu di Desa Pasir, Kec. Johan Pahlawan Kab. Aceh Barat, pada hari Sabtu, 19 Maret 2022. Pelaksanaan kegiatan ini memiliki beberapa tahapan, yaitu tahapan survei awal, audiensi dengan aparat desa, persiapan pelaksanaan kegiatan, kegiatan sosialisai dan edukasi kepada remaja, dilanjutkan pada tahapan diskusi dan tanya jawab pada peserta (remaja) terkait dengan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan diwilayah pesisir dengan memberdayakan peran remaja. Untuk mempermudah dalam kegiatan pengabdian ini, maka penulis membuat alur kegiatan seperti pada gambar 1. berikut ini:

Gambar 1. Alur Kegiatan

Road Map Kegiatan:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul sosialisasi pentingnya peran remaja sebagai agent of change dalam menjaga kualitas kesehatan lingkungan di Wilayah Pesisir di Gampong Pasir, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat mendapat respon yang sangat baik dari para peserta, berikut merupakan gambaran dari hasil kegiatan ini:

Tabel 1. Gambaran hasil pengetahuan remaja terhadap sebelum dan sesudah kegiatan

Pengetahuan Remaja	Baik		Kurang Baik	
	N	%	N	%
Sebelum Edukasi	5	25	17	85
Setelah Edukasi	15	75	3	15

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa dari 20 remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik sebelum diberikan edukasi sebanyak 17 orang atau 85%, sedangkan remaja yang berpengetahuan baik sebelum di edukasi hanya 5 orang atau 25%. Pada Tabel 1 juga dapat dilihat bahwa pengetahuan remaja meningkat setelah di berikan edukasi terkait pentingnya peran remaja



dalam menjaga kesehatan lingkungan. Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja baik setelah diberikan edukasi sebanyak 15 remaja atau 75%, sedangkan pengetahuan remaja yang kurang baik setelah adanya sosialisasi dan edukasi hanya 3 orang atau 15%. Upaya menjaga lingkungan merupakan tugas seluruh masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya termasuk remaja (BBTKLP, 2018). Mengembangkan kesadaran dan sikap positif terhadap lingkungan perlu ditanamkan sejak usia remaja (Maryono, 2015). Hal ini dikarenakan usia remaja sangat sensitif terhadap masalah lingkungan. Kesadaran lingkungan mendorong remaja lebih mempertimbangkan implikasi suatu perilaku terhadap lingkungannya (Wijirahayu., 2019).

Kesadaran lingkungan merupakan keadaan tergugahnya jiwa atau mengetahui sesuatu secara mendalam terkait lingkungan hidup dan dapat tercermin melalui perilaku dan tindakan setiap individu (Zulkarnaini, 2019). Kesadaran lingkungan yang tinggi kemungkinan besar akan mendorong seseorang berperilaku positif yang mendukung untuk kesehatan lingkungan sekitarnya (Kuswenda, 2017). Menciptakan kesadaran untuk menjaga kesehatan lingkungan perlu adanya pengetahuan sebelumnya tentang kesehatan lingkungan yang diperoleh baik secara mandiri maupun dari proses belajar sekolah (Rahmahdini, 2014). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012).

Lingkungan hidup yang baik dan sehat adalah hak semua makhluk hidup di muka bumi ini, tanpa ada pengecualian sama sekali. Dalam hal ini dibutuhkan peran semua elemen untuk mengembalikan, menjaga, dan memastikan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Pada konteks yang pertama yaitu mengembalikan, maksudnya disini adalah mengembalikan fungsi lingkungan yang sesungguhnya sebagai penyangga kehidupan dan bukan hanya sumber penghidupan, yang kedua adalah menjaga, menjaga bukan berarti hanya menjadi tameng, tetapi lebih kepada kesadaran secara naluriah bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat versi yang ada saat ini, harus tetap dijaga jangan sampai diperburuk kembali. Yang ketiga adalah memastikan, maksudnya disini adalah bahwa lingkungan hidup harus dipastikan keberlanjutannya bagi generasi yang akan datang, setiap langkah kecil perusakan lingkungan saat ini pasti akan berdampak terhadap generasi yang akan datang.

Permasalahan kerusakan lingkungan hidup merupakan masalah yang kompleks, karena akar permasalahannya ada pada kepentingan dan kebutuhan, kepentingan akan nilai ekonomis yang besar membentuk pola kerja yang salah terhadap lingkungan, sementara kebutuhan yang mendesak memaksa manusia untuk memanfaatkan lingkungan hidup secara brutal. Brutal maksudnya disini adalah menghilangkan sebagian atau keseluruhan fungsi awal lingkungan hidup dari penyangga kehidupan menjadi sumber penghidupan.

Era industri 4.0 membuat pemuda memiliki peran yang sangat sentral dalam pembangunan lingkungan hidup yang baik dan sehat, karena pada tangan para remaja seharusnya pembangunan lingkungan hidup dapat berjalan dalam memastikan pembangunan berkelanjutan di lingkungan hidup dapat terlaksana, untuk itu pemuda sudah seharusnya menyadari bahwa lingkungan hidup yang ada saat ini bukanlah lingkungan yang mereka inginkan, perubahan lingkungan itu terjadi bukan karena alam itu sendiri melainkan berasal dari manusia.



SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang bersifat edukasi pada remaja ini telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Pada saat pelaksanaan penyuluhan, peserta memberikan respon yang positif dan berperan aktif dengan melakukan tanya jawab dan diskusi mengenai permasalahan yang terjadi berkaitan dengan kondisi rumah sehat. Dengan adanya edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku remaja yang lebih baik dalam menjaga kesehatan lingkungan. Diharapkan peran tokoh masyarakat dalam memberikan motivasi pada remaja untuk terus dapat terlibat dalam melakukan langkah kongkrit yang mudah untuk mewujudkan lingkungan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, seperti: Aparatur Gampong/Desa Pasir, Kec. Johan Pahlawan, Kab. Aceh Barat, juga tidak lupa ucapan terimakasih kepada mahasiswa/i FKM Universitas Teuku Umar yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terselesaikan atau berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M dan Asrori, M. 2012. Psikologi Remaja. Jakarta : Bumi Aksara Al-Mighwar,
Muhamad. 2014. Psikologi Remaja, Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua. Bandung : Pustaka Setia
Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Yogyakarta. (2018).
Rencana Aksi Kegiatan BBTCLP Yogyakarta tahun 2015-2019.
Kuswenda, D. (2017). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat - Aksi Nyata Untuk Hidup Sehat. In
Warta Kesmas (Vol. 01)
Maryono. (2015). The Implementation of the Environmental Education at Adiwiyata Schools in
Pacitan Regency. *Journal of Education and Practice*, 6(17), 31–43
Notoatmodjo, S. (2012). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
Rahmahdini, R., Vivanti, D. S., & Heryanti, E. (2014). The Effect of different Counseling Method
toward Housewives' Knowledge about Processing of the Household Waste. *BIOSFER*,
VII(2), 22–26
Wijirahayu, S., and T.W. Sukesu. (2019). "Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Dengan Kejadian
Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman." *Jurnal
Kesehatan Lingkungan Indonesia* 18(1): 19
Zulkarnaini, W.R., E. Elfindri, and D.T. Sari. (2019). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Permukiman Kumuh Di Kota Bukittinggi." *Jurnal Planologi* 16(2): 169